



PEMENUHAN AMANAH PENGELOLAAN KAS SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA MASJID AL-HUDA

Hafiz Surya Chandra Izwandi¹, Choirul Anwar², Ayatulloh Michael Musyaffi³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This applied study aims to develop a web-based cash management prototype for Masjid Al-Huda. The study addresses manual cash records, the absence of written procedures, unstructured transaction archives, and limited access to financial information for congregants. The prototype was developed using a partial Rapid Application Development approach through requirements planning, system design, and development. Data were obtained through observation, interviews with mosque administrators, and review of available cash records. The result is a localhost-based prototype that supports cash receipt and disbursement recording, cash recapitulation, cash flow report generation, document management, and public-information pages. The cash procedures and flowcharts were used as the procedural basis for the system design. Limited testing with the mosque treasurer indicated that the main functions were aligned with initial user needs, with improvement suggestions for account codes and transaction-category filters.

Keywords: *Cash Management, Mosque, Rapid Application Development, Transparency, Website.*

How to Cite:

Izwandi, H. S. C., Anwar, C., & Musyaffi, A. M. (2026). Pemenuhan Amanah Pengelolaan Kas Sesuai Standar Akuntansi Keuangan pada Masjid Al-Huda, Vol. 7, No. 2, hal 299–313.

PENDAHULUAN

Organisasi nonlaba yang menghimpun dana dari masyarakat memiliki kewajiban untuk menjaga amanah atas dana tersebut melalui pengelolaan yang tertib, dapat ditelusuri, dan dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas tidak hanya berkaitan dengan penyajian informasi pada akhir periode, tetapi juga dengan kejelasan prosedur penerimaan, penggunaan, pencatatan, dan pengarsipan dana. Dalam konteks lembaga keagamaan, pengelolaan keuangan yang tertata dapat mendukung kepercayaan masyarakat terhadap pengurus dan keberlanjutan kegiatan sosial maupun keagamaan (Dewi & Farina, 2022; Mardianton et al., 2023).

Masjid sebagai entitas nonlaba mengelola dana yang umumnya berasal dari infaq harian, kotak amal salat Jumat, sedekah pembangunan, zakat pada periode tertentu, dan donasi insidental. Dana tersebut digunakan untuk mendukung kegiatan ibadah, sosial, pemeliharaan fasilitas, serta kegiatan kemasyarakatan. Karena kas merupakan aset yang paling likuid dan rentan terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan, penerimaan dan pengeluaran kas perlu dikelola melalui pengendalian yang memadai (Akmaludin & Munggaran, 2026; Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik pencatatan keuangan masjid masih banyak dilakukan secara manual dengan format laporan yang sederhana dan dokumentasi transaksi yang belum tertata. Rahman dan Syariah (2025) menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada lembaga masjid dapat membantu proses pengelolaan dana, tetapi penerapannya belum selalu sepenuhnya sesuai standar. Syafitri et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pengumuman kas secara periodik kepada jamaah belum selalu disertai sistem dokumentasi yang dapat diakses kembali.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada Masjid Al-Huda di Kelurahan Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi. Berdasarkan observasi awal, wawancara dengan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid, bendahara, dan pengurus, serta penelaahan dokumen yang tersedia, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih dilakukan dalam buku kas umum fisik. Masjid belum memiliki standar operasional prosedur kas tertulis. Penyampaian informasi kas kepada jamaah umumnya dilakukan melalui pengumuman lisan sebelum salat Jumat sehingga akses terhadap informasi keuangan belum berkelanjutan.

Pemanfaatan sistem informasi berbasis website dapat digunakan untuk menghubungkan pengelolaan transaksi internal dengan penyajian informasi yang lebih tertata. Sistem informasi akuntansi mengolah data transaksi menjadi informasi yang mendukung pengendalian, penyusunan laporan, dan pengambilan keputusan (Limba & Sapulette, 2023). Sementara itu, media website dapat mendukung penyajian informasi keuangan dan dokumen kepada pemangku kepentingan secara lebih mudah ditelusuri, meskipun penerapannya harus disesuaikan dengan kapasitas organisasi dan tingkat kesiapan teknologi (Hajizah, 2024).

Kebaruan proyek ini terletak pada penggunaan SOP Penerimaan Kas Tunai, SOP Pengeluaran Kas Tunai, dan bagan alir sebagai dasar prosedural untuk mendesain prototipe website pengelolaan kas Masjid Al-Huda. SOP dan bagan alir tidak diposisikan sebagai luaran yang berdiri sendiri, melainkan sebagai dasar untuk menentukan alur pencatatan, dokumen pendukung, pembagian peran, pengendalian sederhana, serta kebutuhan fitur sistem. Produk utama proyek adalah prototipe website yang dijalankan melalui localhost.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan prototipe website pengelolaan kas Masjid Al-Huda berdasarkan kebutuhan administrasi kas dan rancangan prosedural yang telah disusun. Prototipe diharapkan dapat membantu pengurus mencatat dan mengolah transaksi kas, menyajikan rekap dan laporan arus kas, mengelola dokumen pendukung, serta merancang media transparansi informasi untuk jamaah.

TINJAUAN TEORI

Organisasi Nonlaba

Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang menjalankan misi sosial, keagamaan, pendidikan, atau pelayanan publik tanpa tujuan membagikan laba kepada pengurus atau pihak tertentu. Keberhasilan organisasi nonlaba lebih berkaitan dengan ketercapaian misi, kebermanfaatan program, dan kemampuan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, akuntabilitas penggunaan sumber daya menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan organisasi nonlaba (Mardianton et al., 2023).

Masjid dapat dikategorikan sebagai entitas nonlaba karena menjalankan fungsi ibadah, sosial, pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat dan dana yang dikelola bersumber dari jamaah atau donatur. Pengelolaan dana tersebut perlu diarahkan untuk mendukung kegiatan masjid secara tertib dan sesuai tujuan penggunaannya. Penyusunan laporan keuangan serta penyajian informasi yang transparan menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada jamaah (Dewi & Farina, 2022).

Kas

Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan operasional suatu entitas. Dalam perspektif standar akuntansi, kas diakui sebagai aset apabila entitas memiliki kendali atas sumber daya tersebut sebagai akibat peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi atau manfaat jasa di masa depan diharapkan akan diperoleh. Kas diukur sebesar nilai nominalnya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024).

Penerimaan kas dan pengeluaran kas merupakan aktivitas utama yang menyebabkan perubahan saldo kas. Penerimaan kas menambah sumber daya yang tersedia, sedangkan pengeluaran kas mengurangi saldo untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun program organisasi. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas selama suatu periode dan dapat disusun menggunakan metode langsung dengan menampilkan kelompok penerimaan dan pengeluaran secara langsung (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022).

Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur merupakan pedoman tertulis yang menetapkan urutan kegiatan, pihak yang menjalankan aktivitas, dokumen yang digunakan, serta ketentuan yang harus dipatuhi dalam suatu proses kerja. Dalam pengelolaan kas, SOP membantu mengurangi ketergantungan pada kebiasaan individu dan membentuk pelaksanaan penerimaan maupun pengeluaran yang lebih konsisten. Komponen SOP kas umumnya mencakup identitas prosedur, tujuan, ruang lingkup, pelaksana, ketentuan, dokumen, dan prosedur kerja (Dinata et al., 2026; Mellika et al., 2026).

Bagan alir melengkapi SOP karena mampu menggambarkan hubungan antarpelaksana, perpindahan dokumen, titik pemeriksaan, dan keputusan yang terjadi sepanjang proses. Ketika rancangan prosedur diterjemahkan ke dalam sistem informasi, bagan alir membantu mengidentifikasi data yang perlu dicatat, dokumen yang perlu disimpan, serta aktivitas yang membutuhkan otorisasi atau verifikasi. Dengan demikian, SOP dan bagan alir dapat menjadi dasar pengendalian internal sekaligus dasar desain sistem (Istiqomah et al., 2023).

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian komponen yang mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan untuk mendukung kegiatan organisasi. Sistem informasi membantu mengubah data transaksi menjadi informasi yang relevan, akurat, dan dapat ditelusuri. Dalam pengelolaan kas, sistem informasi dapat mendukung pencatatan penerimaan dan pengeluaran, penyajian rekap, pembentukan laporan, serta pengelolaan dokumen pendukung (Limba & Sapulette, 2023).

Pemanfaatan sistem berbasis website dapat memperluas fungsi sistem informasi dari pengolahan data internal menjadi penyajian informasi kepada pihak yang berkepentingan. Pengembangan antarmuka perlu memperhatikan kemudahan penggunaan, keterbacaan informasi, dan kemudahan navigasi agar pengguna dapat menjalankan fungsi sistem secara efektif. Dalam

organisasi berbasis masyarakat, desain website perlu disusun secara proporsional terhadap kebutuhan administrasi dan kemampuan pengguna (Hajizah, 2024).

Rapid Application Development

Rapid Application Development merupakan pendekatan pengembangan sistem yang menekankan pembangunan produk secara cepat, iteratif, dan berbasis keterlibatan pengguna. Pendekatan ini memungkinkan kebutuhan pengguna diterjemahkan ke dalam rancangan dan prototipe secara bertahap, sehingga penyesuaian fungsi dapat dilakukan ketika ditemukan kebutuhan baru atau masukan pengguna (Ramadhan et al., 2024).

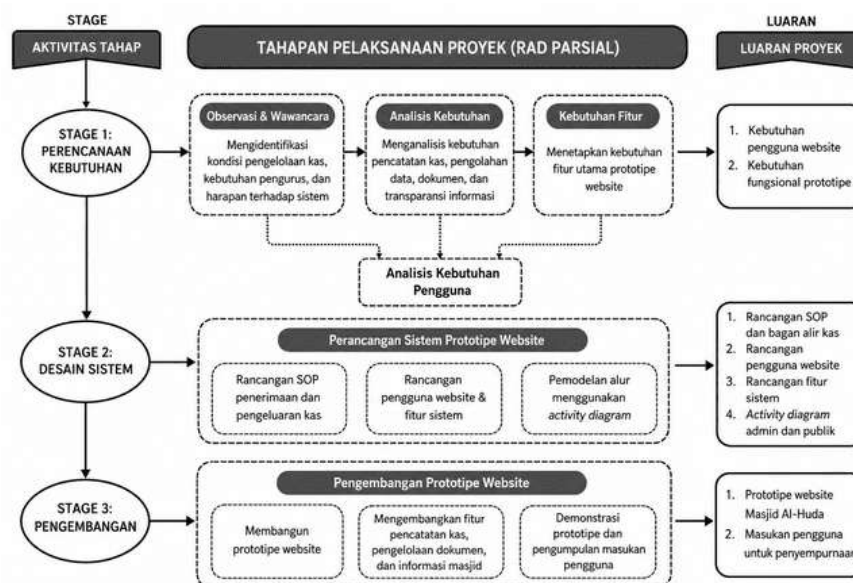
Secara umum, tahapan RAD mencakup perencanaan kebutuhan, desain sistem, pengembangan, dan implementasi. Dalam proyek ini, RAD diterapkan secara parsial melalui tahap perencanaan kebutuhan, desain sistem, dan pengembangan. Tahap implementasi penuh belum dilakukan karena prototipe masih dijalankan melalui localhost dan belum digunakan secara rutin dalam administrasi kas sehari-hari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang menghasilkan produk berupa prototipe website pengelolaan kas Masjid Al-Huda. Pengembangan produk menggunakan metode Rapid Application Development secara parsial yang mencakup tahap perencanaan kebutuhan, desain sistem, dan pengembangan. Penggunaan RAD secara parsial disesuaikan dengan tujuan proyek untuk menghasilkan prototipe yang dapat didemonstrasikan dan diuji secara terbatas bersama pengguna utama.

Objek penelitian adalah Masjid Al-Huda yang berlokasi di Kelurahan Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap praktik administrasi kas dan wawancara dengan Ketua DKM, bendahara, serta pengurus masjid. Data sekunder meliputi catatan kas, dokumen kepengurusan, dokumen pendukung, Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat, ISAK 335, dan literatur relevan.

Tahap perencanaan kebutuhan digunakan untuk mengidentifikasi sumber penerimaan, pola pengeluaran, dokumen yang digunakan, pihak yang terlibat, masalah pencatatan, dan kebutuhan informasi pengurus maupun jamaah. Tahap desain menghasilkan rancangan SOP penerimaan dan pengeluaran kas, bagan alir, pembagian pengguna sistem, daftar fitur. Tahap pengembangan dilakukan dengan menggunakan Django, Python, HTML, CSS, Bootstrap, SQLite, dan Visual Studio Code untuk membangun prototipe website.



Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Gambar 1. Tahapan Pengembangan Prototipe Website Berbasis RAD Parsial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil observasi, wawancara, dan penelaahan catatan kas menunjukkan bahwa pengelolaan kas Masjid Al-Huda masih dilakukan secara konvensional melalui buku kas umum fisik. Penerimaan kas berasal dari infaq harian, kotak amal salat Jumat, sedekah pembangunan, zakat pada periode tertentu, dan donasi insidental. Penghitungan dana, penyerahan kepada bendahara, serta pencatatan belum seluruhnya didukung mekanisme verifikasi dan dokumen yang seragam. Pengeluaran kas juga masih banyak diajukan secara lisan dan bukti transaksi belum selalu dikumpulkan serta diarsipkan secara tertib.

Pengurus memerlukan pedoman yang menjelaskan pihak yang berperan, urutan kerja, bukti yang perlu dikumpulkan, dan mekanisme pemeriksaan pada setiap transaksi kas. Selain itu, pengurus memerlukan media untuk menginput penerimaan dan pengeluaran, melihat rekap transaksi dan saldo kas, menghasilkan laporan arus kas berdasarkan periode, serta mengelola dokumen laporan keuangan, SOP, legalitas, dan informasi donasi. Pada sisi jamaah, diperlukan rancangan halaman publik untuk menyajikan informasi masjid secara lebih tertata.

Tabel 1. Ringkasan Kebutuhan Pengembangan Prototipe

Aspek	Kondisi dan Kebutuhan	Implikasi Rancangan
Pencatatan kas	Penerimaan dan pengeluaran masih dicatat secara manual.	Fitur pencatatan transaksi, rekap kas, saldo, dan laporan arus kas.
Prosedur kerja	Belum terdapat SOP kas tertulis dan alur kerja masih mengikuti kebiasaan pengurus.	SOP penerimaan dan pengeluaran kas serta bagan alir sebagai dasar desain sistem.
Dokumen pendukung	Bukti penerimaan dan pengeluaran belum dikelola dengan seragam.	Fitur pengelolaan dan pengarsipan dokumen pendukung.
Transparansi informasi	Informasi kas umumnya disampaikan melalui pengumuman lisan.	Rancangan halaman publik untuk rekap kas, arsip laporan, SOP, legalitas, dan donasi.

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Rancangan Prosedural sebagai Dasar Desain Sistem

Rancangan prosedural disusun untuk menata alur penerimaan dan pengeluaran kas sebelum fitur sistem dibangun. Rancangan ini memetakan jenis transaksi, dokumen terkait, pihak yang terlibat, tahapan kerja, dan bentuk pengendalian internal sederhana. Penerapan rancangan tersebut pada prototipe bertujuan agar transaksi tidak hanya dicatat berdasarkan nominal, tetapi juga memiliki informasi kategori, uraian, dokumen pendukung, serta alur pertanggungjawaban yang dapat ditelusuri.

Tabel 2. Rancangan Alur Pengelolaan Kas Masjid Al-Huda

Komponen	Isi Rancangan
Jenis SOP	SOP Penerimaan Kas Tunai dan SOP Pengeluaran Kas Tunai.
Dokumen terkait	Form penerimaan kas, form pengajuan dana, nota atau kwitansi, buku kas, rekap kas, dan arsip dokumen.
Pihak terlibat	Jamaah atau donatur, pengurus penerima atau pemohon dana, bendahara, sekretaris, Ketua DKM, dan bagian arsip.
Penerimaan kas	Penerimaan dana, penghitungan bersama, pencatatan, penyerahan kepada bendahara, pemeriksaan nominal, penyimpanan atau setoran, serta pengarsipan.

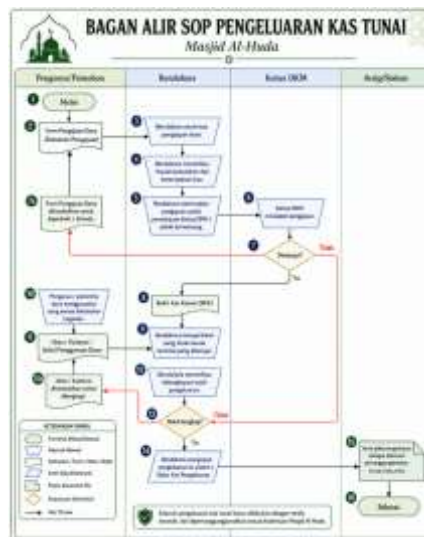
SOP Pengeluaran Kas Tunai menetapkan bahwa penggunaan dana harus diawali pengajuan, pemeriksaan, dan persetujuan sebelum dana diserahkan. Pengeluaran kemudian harus didukung bukti transaksi dan dicatat pada buku kas atau sistem. Rancangan ini membedakan antara proses penggunaan dana dengan proses pencatatan dan pertanggungjawaban.



Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Gambar 4. SOP Pengeluaran Kas Tunai Masjid Al-Huda

Bagan alir pengeluaran kas menunjukkan pembagian peran antara pengaju atau pemohon dana, bendahara, Ketua DKM, dan bagian arsip atau sistem. Setiap pengeluaran melewati tahapan pengajuan dana, pemeriksaan, persetujuan, penggunaan dana, penyerahan bukti, pencatatan, dan pengarsipan. Tahapan ini menjadi dasar kebutuhan data pengeluaran pada sistem.



Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Gambar 5. Bagan Alir Prosedur Pengeluaran Kas Tunai

Perancangan dan Pengembangan Prototipe Website

Prototipe website dirancang untuk melayani dua kelompok pengguna, yaitu administrator atau pengurus dan pengguna umum atau jamaah. Administrator memiliki hak akses untuk mengelola data transaksi, kategori, dokumen, dan informasi masjid. Pengguna umum hanya dapat mengakses informasi yang telah dipublikasikan. Pembagian hak akses ini dimaksudkan untuk mendukung keamanan pengelolaan data sekaligus penyajian informasi bagi jamaah.

Pembangunan prototipe dilakukan menggunakan Django sebagai kerangka kerja utama, Python untuk logika aplikasi, HTML untuk struktur halaman, CSS dan Bootstrap untuk antarmuka,

serta SQLite untuk basis data. Visual Studio Code digunakan sebagai code editor. Data yang ditampilkan pada antarmuka merupakan data simulasi untuk mendemonstrasikan fungsi prototipe dan bukan laporan keuangan aktual Masjid Al-Huda.

Tabel 3. Fitur Utama pada Prototipe Website

Pengguna	Fitur Utama	Fungsi
Administrator/ Pengurus	Login, dashboard, panel pengurus, kelola kas, kelola dokumen, kelola informasi, dan cetak laporan.	Mengelola data transaksi, dokumen, serta informasi yang ditampilkan pada website.
Pengguna umum/Jamaah	Dashboard, rekap kas, arsip laporan, SOP, legalitas, struktur pengurus, dan donasi.	Mengakses informasi masjid dan informasi kas yang telah dipublikasikan oleh administrator.

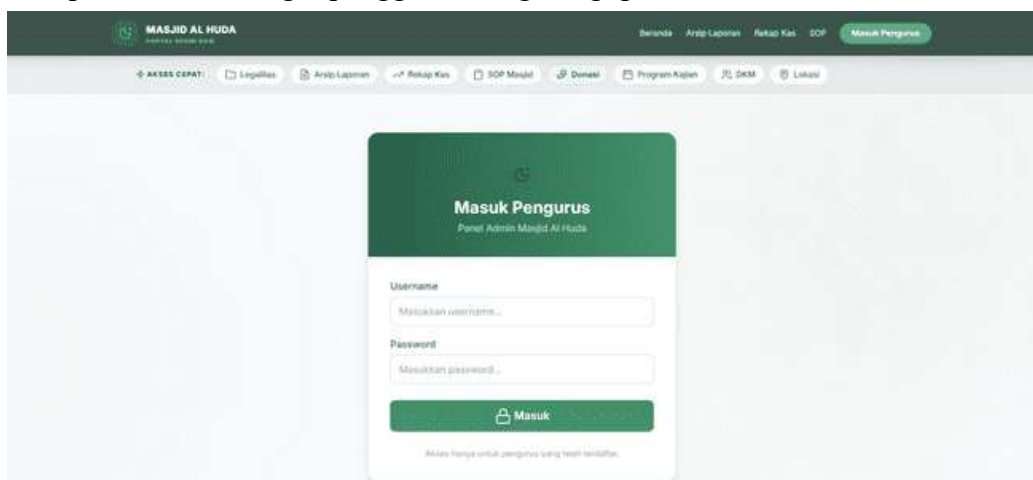
Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Antarmuka Administrator

Antarmuka administrator dirancang sebagai lingkungan kerja bagi pengurus untuk mengelola data transaksi, dokumen, dan informasi yang ditampilkan pada website. Akses administrator dibatasi melalui autentikasi agar fungsi pencatatan, pengubahan data, serta pengelolaan dokumen hanya dapat dilakukan oleh pihak yang berwenang.

Halaman Login Administrator

Halaman login digunakan sebagai mekanisme autentikasi sebelum pengurus memasuki area pengelolaan sistem. Penggunaan nama pengguna dan kata sandi menjadi lapisan awal pengendalian akses terhadap data kas, laporan keuangan, SOP, legalitas, serta informasi donasi. Ketika data login valid, sistem mengarahkan pengguna ke dashboard administrator; apabila tidak valid, sistem menampilkan pemberitahuan agar pengguna mengulangi proses.

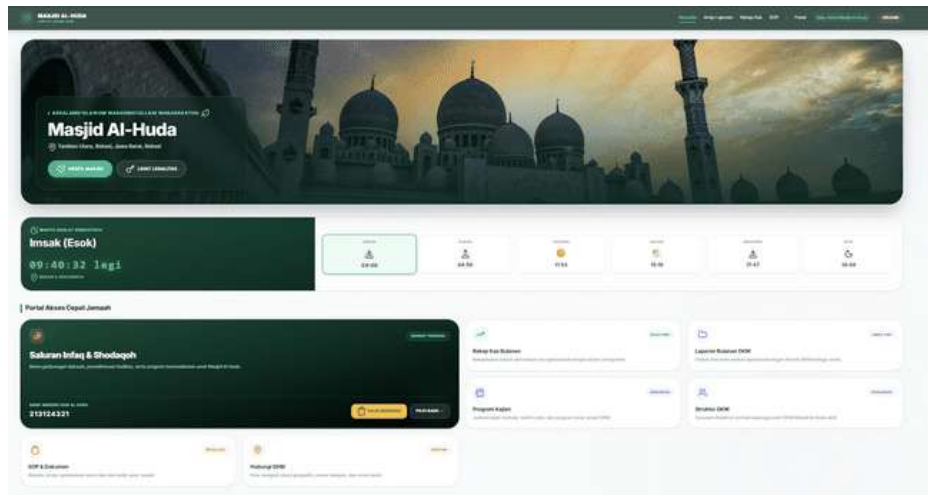


Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Gambar 6. Tampilan Halaman Login Administrator pada Prototipe Website

Halaman Dashboard Administrator

Setelah proses autentikasi berhasil, administrator diarahkan ke dashboard yang menyajikan ringkasan informasi dan jalur navigasi menuju fitur pengelolaan. Dashboard mempertahankan tampilan umum website, tetapi menyediakan akses tambahan bagi pengurus menuju panel kerja. Rancangan tersebut memudahkan pengurus untuk mengenali struktur informasi website sebelum melakukan pembaruan data.

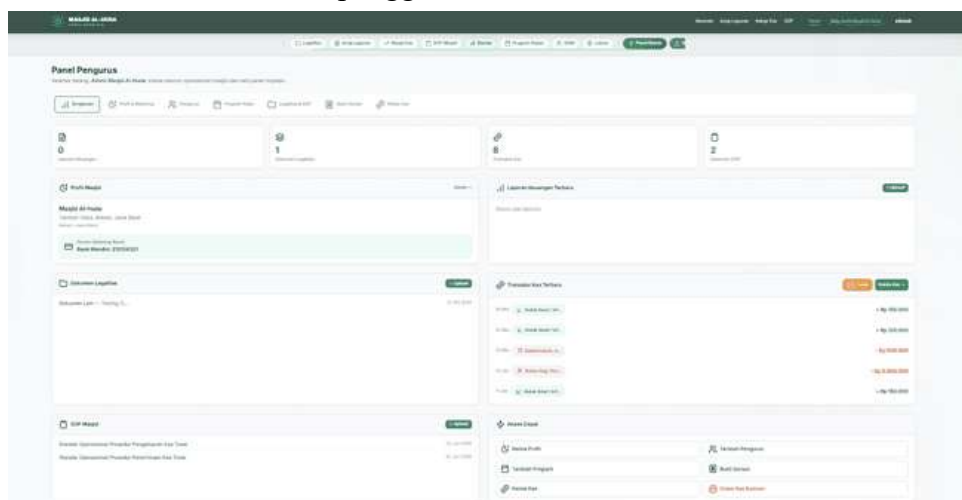


Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Gambar 7. Tampilan Dashboard Administrator pada Prototipe Website

Halaman Panel Pengurus

Panel pengurus merupakan pusat kerja administrator dalam menjalankan fungsi pengelolaan internal. Melalui halaman ini, pengurus dapat mengelola transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, mengunggah laporan keuangan, memperbarui dokumen SOP dan legalitas, serta mengelola informasi donasi. Panel pengurus menghubungkan kegiatan administrasi internal dengan informasi yang dipublikasikan melalui halaman pengguna umum.



Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Gambar 8. Tampilan Panel Pengurus pada Prototipe Website

Halaman Laporan Arus Kas

Halaman laporan arus kas menampilkan keluaran dari data transaksi yang telah disimpan dalam basis data berdasarkan periode yang dipilih administrator. Sistem mengolah penerimaan dan pengeluaran kas menjadi laporan arus kas dengan format yang merujuk pada penyajian arus kas metode langsung. Fitur ini menunjukkan keterhubungan antara proses input transaksi dan keluaran laporan keuangan.

MASJID AL-HUDA LAPORAN ARUS KAS	
Laporan yang Bersifat Penerimaan dan Pengeluaran	
(Majikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	
KETERANGAN	2025
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Arus Kas Berdiri yang Dihasilkan dari Aktivitas Operasi	Rp 0
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Arus Kas Berdiri yang Dihasilkan dari Aktivitas Investasi	Rp 0
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Arus Kas Berdiri yang Dihasilkan dari Aktivitas Pendanaan	Rp 0
Perubahan (Peningkatan) dan Penurunan Kas	Rp 0
Kas pada Awal & Akhir Tahun	Rp 0 (2025)
Kas pada Awal & Akhir Tahun	Rp 0 (2024)

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

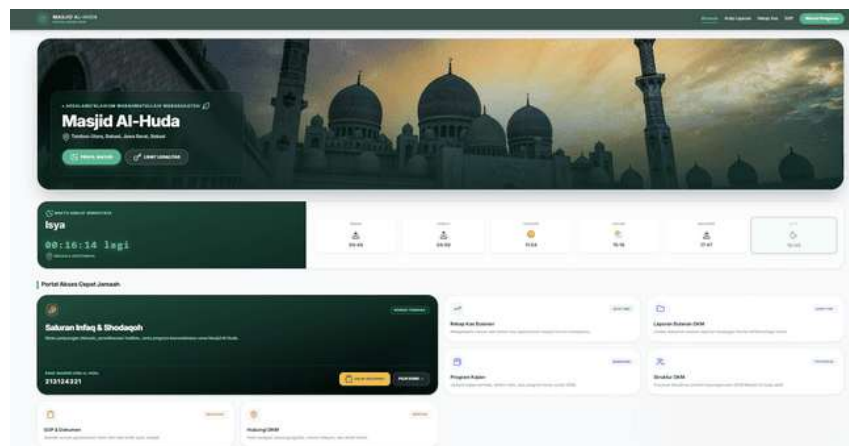
Gambar 9. Tampilan Laporan Arus Kas pada Prototipe Website

Antarmuka Pengguna Umum

Antarmuka pengguna umum dirancang sebagai media penyajian informasi bagi jamaah dan masyarakat. Halaman publik tidak memberikan kewenangan untuk mengubah data, melainkan menyajikan informasi yang telah dikelola dan dipublikasikan oleh administrator. Karena prototipe masih berjalan melalui localhost, halaman ini belum merupakan layanan daring yang dapat diakses mandiri oleh jamaah melalui internet.

Dashboard Pengguna Umum

Dashboard pengguna umum berfungsi sebagai halaman awal yang mengarahkan jamaah ke informasi utama Masjid Al-Huda. Halaman ini menyajikan informasi singkat masjid dan navigasi menuju rekap kas, arsip laporan keuangan, SOP, legalitas, serta donasi tanpa memerlukan proses login. Rancangan dashboard dimaksudkan untuk membantu pengguna memahami fungsi utama website sejak awal akses.

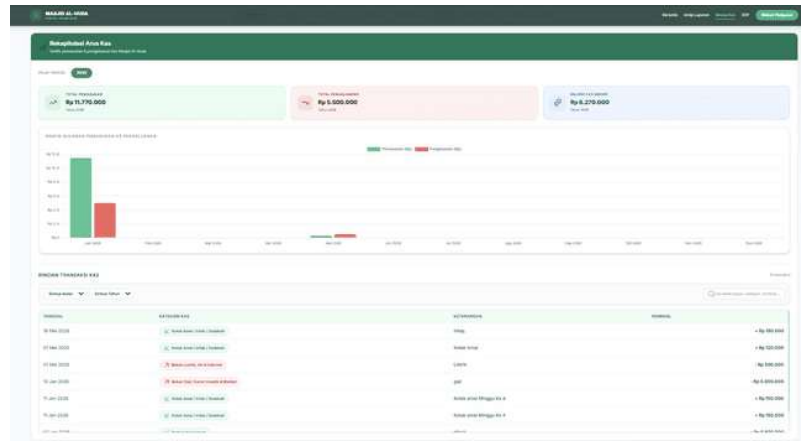


Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Gambar 10. Tampilan Dashboard Pengguna Umum pada Prototipe Website

Halaman Rekap Kas

Halaman rekap kas dirancang untuk menyajikan ringkasan penerimaan, pengeluaran, saldo kas, jumlah transaksi, daftar transaksi, dan grafik kas berdasarkan periode tertentu. Penyajian dalam bentuk ringkas dan visual dimaksudkan untuk membantu jamaah memperoleh gambaran kondisi kas masjid tanpa harus membaca seluruh rincian transaksi. Informasi tersebut merupakan bentuk visualisasi fungsi transparansi yang dirancang dalam prototipe.

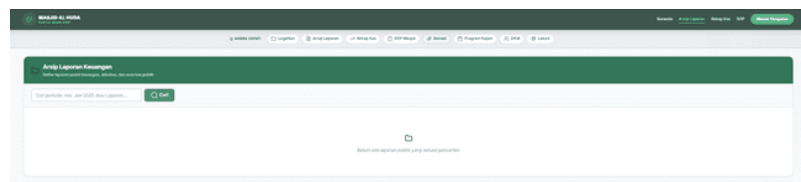


Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Gambar 11. Tampilan Rekap Kas untuk Pengguna Umum

Halaman Arsip Laporan Keuangan

Halaman arsip laporan keuangan disediakan untuk menampilkan dokumen laporan yang telah diunggah dan dipublikasikan oleh administrator. Rancangan ini memungkinkan dokumen tidak hanya tersimpan sebagai arsip internal, tetapi juga dapat disajikan berdasarkan periode tertentu. Pada tahap prototipe, halaman tersebut menunjukkan mekanisme pengelolaan dan publikasi dokumen yang dapat diterapkan setelah sistem dikembangkan lebih lanjut.



Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Gambar 12. Tampilan Arsip Laporan Keuangan pada Prototipe Website

Halaman SOP

Halaman SOP menyajikan dokumen Standar Operasional Prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang menjadi dasar prosedural pengembangan sistem. Penyajian SOP melalui prototipe mendukung keterbukaan mengenai alur pengelolaan dana, pihak yang bertanggung jawab, serta dokumen yang digunakan. Fitur ini juga memperlihatkan hubungan antara prosedur manual yang dirancang dengan fitur pengelolaan data pada website.

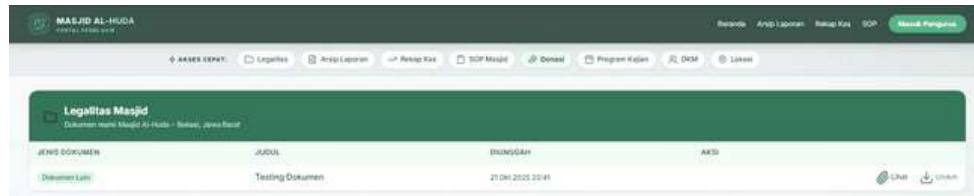


Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Gambar 13. Tampilan Halaman SOP pada Prototipe Website

Halaman Legalitas

Halaman legalitas digunakan untuk menampilkan dokumen atau informasi administratif Masjid Al-Huda, seperti dokumen kelembagaan, surat keputusan kepengurusan, dokumen tanah atau wakaf, NPWP, dan dokumen pendukung lain yang relevan. Fitur ini memperluas penyajian informasi dari aspek keuangan menuju transparansi kelembagaan. Dokumen yang disajikan tetap berada dalam kendali administrator untuk memastikan kesesuaian dan ketepatan publikasi.

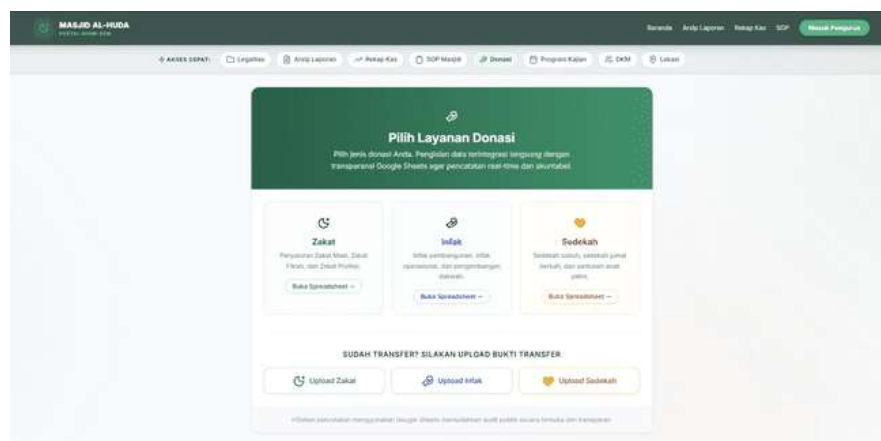


Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Gambar 14. Tampilan Halaman Legalitas pada Prototipe Website

Halaman Donasi

Halaman donasi menampilkan kanal penyaluran dana dan informasi program donasi yang sedang berjalan. Rancangan halaman ini memudahkan jamaah memperoleh informasi rekening atau media penerimaan donasi, sekaligus membantu pengurus menyampaikan tujuan penggunaan dana secara lebih jelas. Dalam penggunaan nyata, informasi pada halaman ini perlu diperbarui secara berkala oleh administrator.



Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Gambar 15. Tampilan Halaman Donasi pada Prototipe Website

Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan setelah pengembangan prototipe dan penyusunan tampilan antarmuka. Uji coba dilakukan secara terbatas bersama Bendahara Masjid Al-Huda pada kondisi localhost menggunakan perangkat perancang proyek. Kegiatan meliputi persiapan produk, pengenalan fungsi sistem, demonstrasi fitur, simulasi penggunaan, penilaian pengguna, serta pencatatan masukan untuk penyempurnaan produk.

Bendahara mencoba fitur utama, meliputi login administrator, pencatatan transaksi, rekap kas, pembentukan laporan arus kas, pengelolaan dokumen, serta tampilan informasi untuk jamaah. Hasil penilaian menunjukkan bahwa fungsi utama prototipe, kemudahan penggunaan, dukungan terhadap pengelolaan kas, kemungkinan penerapan, manfaat awal, kejelasan tampilan, dan kesesuaian produk secara umum telah dinilai sesuai. Masukan perbaikan diberikan pada kelengkapan fitur berupa penambahan nomor akun pada kategori transaksi dan penyediaan filter berdasarkan kategori pada fitur manajemen kas.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Terbatas Prototipe Website

Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian	Catatan
Kesesuaian fungsi produk	Sesuai	Fungsi utama mendukung kebutuhan awal pengelolaan kas.
Kemudahan penggunaan dan tampilan	Sesuai	Tampilan dan alur dasar sistem mudah dipahami oleh pengguna utama.
Kelengkapan fitur	Perlu revisi	Penambahan nomor akun pada kategori transaksi dan filter kategori pada manajemen kas.
Dukungan pengelolaan kas dan kemungkinan penerapan	Sesuai	Membantu pencatatan, rekap, pelaporan, pengelolaan dokumen, dan penyajian informasi.
Manfaat dan kesesuaian umum	Sesuai	Mendukung efektivitas dan efisiensi kerja pengurus secara awal.

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Pembahasan

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa penataan pengelolaan kas tidak dapat hanya mengandalkan penyediaan fitur teknologi. Kondisi awal Masjid Al-Huda menunjukkan bahwa masalah utama berada pada belum adanya standar prosedur, dokumen yang belum tertib, pencatatan manual, serta akses informasi yang terbatas. Oleh karena itu, SOP dan bagan alir disusun lebih dahulu sebagai dasar untuk menentukan alur dan kebutuhan data pada prototipe website.

Keterhubungan antara SOP dan fitur sistem terlihat pada data yang dikelola dalam transaksi kas. Prosedur penerimaan mengarahkan kebutuhan pencatatan tanggal, sumber dana, nominal, kategori, uraian, serta dokumen pendukung. Prosedur pengeluaran mengarahkan kebutuhan pengajuan, pemeriksaan, persetujuan, penggunaan dana, bukti transaksi, dan pengarsipan. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa rancangan sistem tidak berdiri sendiri dari proses administrasi yang dijalankan oleh organisasi.

Prototipe yang dibangun mengintegrasikan proses pencatatan transaksi, pengolahan rekap kas, pembentukan laporan arus kas, dan pengelolaan dokumen dalam satu sistem. Bagi pengurus, rancangan ini mengurangi ketergantungan pada buku kas fisik dan pencarian dokumen secara terpisah. Bagi jamaah, rancangan halaman publik menyediakan gambaran bagaimana informasi kas, dokumen laporan, SOP, legalitas, dan donasi dapat disajikan secara lebih terstruktur.

Namun, transparansi dalam proyek ini perlu dipahami sesuai tahap pengembangan produk. Website belum diunggah ke domain atau hosting dan hanya dijalankan melalui localhost. Konsekuensinya, halaman pengguna umum belum dapat diakses mandiri oleh jamaah melalui internet. Rancangan publik pada prototipe dapat digunakan sebagai bahan demonstrasi atau media penyajian dalam forum pertanggungjawaban sebelum dikembangkan menjadi layanan daring.

Uji coba terbatas menunjukkan bahwa prototipe telah memenuhi kebutuhan awal dari sudut pandang pengguna utama, yaitu bendahara. Masukan penambahan nomor akun dan filter kategori menunjukkan bahwa pengguna membutuhkan pengelompokan dan penelusuran transaksi yang lebih sistematis. Masukan ini relevan untuk penyempurnaan desain basis data dan antarmuka manajemen kas pada pengembangan berikutnya.

Keterbatasan pengembangan terletak pada penggunaan RAD secara parsial, ruang lingkup produk yang berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas, serta keterbatasan teknis karena basis data masih berada pada lingkungan localhost. Pengembangan berikutnya dapat mencakup penerapan SOP dalam transaksi rutin, pengujian oleh seluruh pengurus dan jamaah, penyediaan domain serta hosting, pengelolaan akun daring, pencadangan data, persetujuan pengeluaran digital, riwayat perubahan data, dan pengembangan laporan keuangan organisasi nonlaba yang lebih lengkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan prototipe website pengelolaan kas Masjid Al-Huda yang dikembangkan melalui tahap perencanaan kebutuhan, desain sistem, dan pengembangan pada metode Rapid Application Development secara parsial. Prototipe dirancang berdasarkan kebutuhan pengurus untuk melakukan pencatatan transaksi kas, penyajian rekap, pembentukan laporan arus kas, pengelolaan dokumen, dan penyajian informasi masjid.

SOP Penerimaan Kas Tunai, SOP Pengeluaran Kas Tunai, serta bagan alir digunakan sebagai dasar prosedural untuk menentukan alur pencatatan, dokumen, pembagian peran, pengendalian sederhana, dan fitur sistem. Luaran utama proyek adalah prototipe website yang dijalankan melalui localhost. SOP dan bagan alir tidak diposisikan sebagai luaran yang berdiri sendiri, melainkan sebagai dasar desain sistem.

Uji coba terbatas bersama Bendahara Masjid Al-Huda menunjukkan bahwa fungsi utama produk, kemudahan penggunaan, dukungan terhadap proses pengelolaan kas, tampilan antarmuka, serta kesesuaian produk secara umum telah memenuhi kebutuhan awal pengguna. Saran bagi Masjid Al-Huda adalah menerapkan SOP secara konsisten dan menyempurnakan prototipe berdasarkan masukan pengguna sebelum digunakan dalam transaksi rutin. Pengembangan lanjutan perlu dilakukan melalui pengujian beberapa periode transaksi nyata, pengembangan website daring, penguatan keamanan data, dan perluasan fitur agar sistem dapat mendukung pengelolaan keuangan masjid secara lebih terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaludin, R., & Munggaran, R. (2026). Analisis pengendalian intern sistem pengelolaan kas pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Rajapolah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13, 963–969.
- Dewi, N., & Farina, D. (2022). Penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan ISAK nomor 35 (Studi pada Masjid Nurul Iman Tabek Nagari Banja Loweh Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota). *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSya)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v2i1.5042>
- Dinata, A. I., Khairunnisa, H., & Widyastuti, U. (2026). Penyusunan prosedur operasional standar penerimaan dan pengeluaran kas pada Taman Kanak-Kanak Curug Indah Jakarta Timur. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 386–409. <https://doi.org/10.63822/57zych75>
- Hajizah, A. (2024). Penerapan user experience dalam permodelan sistem informasi keuangan. *Journal of Information Technology, Software Engineering and Computer Science (ITSECS)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.58602/itsecs.v2i1.88>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). *ISAK 335: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024). *Standar akuntansi keuangan Indonesia untuk entitas privat*.
- Istiqomah, A. D., Laily, N., & Santoso, D. (2023). Implementasi standar operasional prosedur sebagai sistem informasi akuntansi pengeluaran kas. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4(2), 102–109. <https://doi.org/10.31294/justian.v4i2.2045>
- Limba, F. B., & Sapulette, S. G. (2023). *Sistem informasi akuntansi*. Widina Media Utama.
- Mariani, M., & Ilmi, M. (2025). Perancangan sistem informasi absensi karyawan dengan QR Code berbasis web pada PT Watroam Technologies Indonesia. *Jurnal Teknologi Digital dan Sistem Informasi*, 2(1), 13–20. <https://ojsiibn1.indobarunasional.ac.id/index.php/JUTEKDISI>
- Mardianton, M., Suwita, H., Sumarni, I., & Efendi, F. (2023). Analisis akuntabilitas dan pengelolaan keuangan masjid melalui pendekatan fenomenologi studi komparatif. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 14–33. <https://doi.org/10.31958/ab.v3i1.7976>
- Mellika, D., Musyaffi, A. M., & Nasution, H. (2026). Perancangan standar operasional prosedur dan laporan pengelolaan kas pada TK Islam Ainul Yaqien Bekasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2, 266–276. <https://doi.org/10.63822/zfkhkw64>

- Rahman, A., & Syariah, M. (2025). Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Baitul Maal Masjid Fatahillah Tanah Abang Jakarta. *Madani Syariah*, 8(2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/madanisyariah>
- Ramadhan, D. D., Mumpuni, R., & Sihananto, A. N. (2024). Implementasi metode Rapid Application Development dalam pengembangan sistem enterprise industri tekstil berbasis website. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 12(3S1). <https://doi.org/10.23960/jitet.v12i3S1.5222>
- Syafitri, A., Rosmanidar, E., & Putriana, M. (2023). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Masjid Muhajirin: Studi pada Masjid Muhajirin Desa Pelangki Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin. *Al-Dzahab*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.32939/dhb.v4i1.1539>
- Wayahdi, M. R., & Ruziq, F. (2023). Pemodelan sistem penerimaan anggota baru dengan Unified Modeling Language (UML) (Studi kasus: Programmer Association of Battuta). *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1514–1521. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12870>